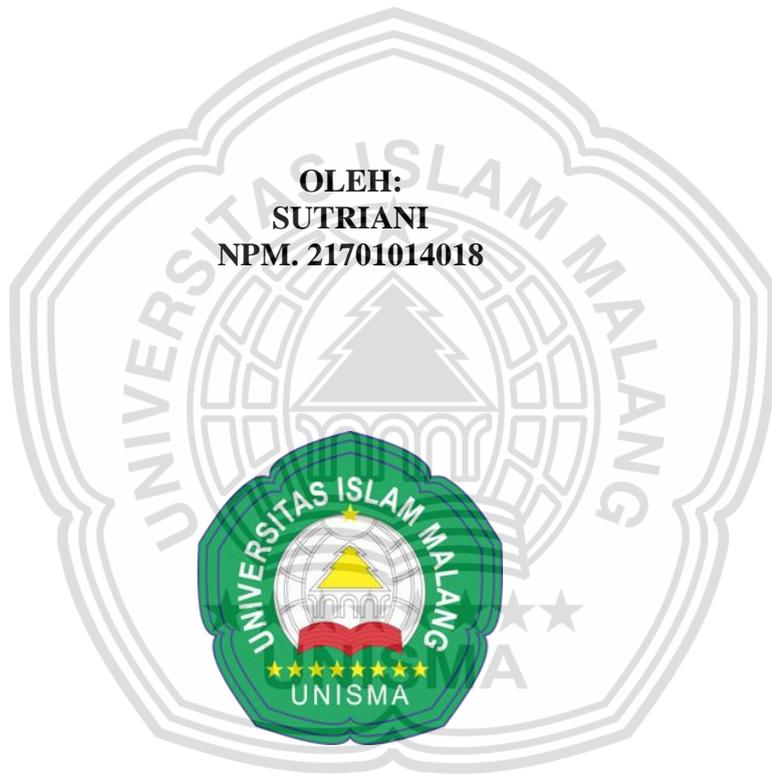




**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI
PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA ASSA'IDIYYAH KARANGPLOSO**

SKRIPSI

**OLEH:
SUTRIANI
NPM. 21701014018**



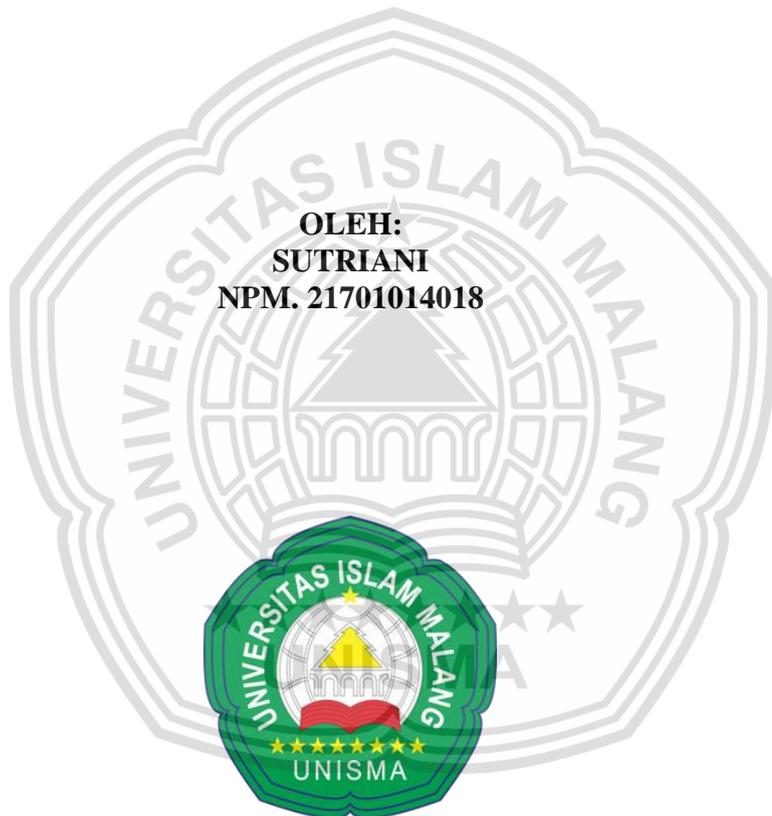
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI
PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA ASSA'IDIYYAH KARANGPLOSO**

SKRIPSI

**OLEH:
SUTRIANI
NPM. 21701014018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA ASSA'IDIYYAH KARANGPLOSO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyarata Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH:
SUTRIANI
NPM. 21701014018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**

ABSTRAK

Sutriani. 2021. *Penerapan Demonstrasi Melalui Pembelajaran Sains Pada Anak Kelompok A Di RA Assa'idiyyah Karangploso*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Dosen Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Pd.I, M.Pd.I. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Pembelajaran Sains, Anak kelompok A*

Pembelajaran sains merupakan bagian dari pendekatan terpadu yang sedang berlangsung di mana anak berfikir dan membangun dasar pemahaman tentang dunianya. pentingnya pembelajaran sains bagi anak usia dini untuk mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitarnya. Di sinilah peranan seorang guru pendidikan Raudhlatul Athfal sangat diharapkan, seorang guru hendaknya berusaha menciptakan pembelajaran sains yang lebih menarik dan bervariasi sesuai kemampuan usia dini yang disesuaikan dengan karakteristik anak, seperti melalui penerapan metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang menarik dan banyak disukai anak apabila diterapkan dengan baik.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu: Bagaimana perencanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA Assa'idiyyah, bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA Assa'idiyyah, Bagaimana evaluasi pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA Assa'idiyyah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Ingin mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan pembelajaran sains dengan metode di RA Assa'idiyyah. (2) Ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA Assa'idiyyah. (3) Ingin mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA Assa'idiyyah.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung dan berupa lembar instrument obsevasi, metode wawancara yang berupa wawancara terstruktur dan dokumentasi berupa foto, catatan, dan dokumen sekolah.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diperoleh proses pembelajaran sains melalui demonstrasi dilakukan dalam tahap, yaitu: perencanaan, pelaksaan dan evaluasi pembelajaran. yang pelaksanaannya sesuai dengan RPPH dengan rangkaian kegiatan meliputi keiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data didapatkan bahwasannya melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains pada anak kelompok A di RA Assa'idiyyah Karangploso Malang didapatkan hasil yaitu: mampu meningkatkan aspek perkembangan aspek NAM (Nilai Agama dan Moral), aspek fisik Motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek seni.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu kondisi dalam mengenalkan pembelajaran sains harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak, dalam peningkatan mutu pembelajaran guru supaya dalam mengenalkan pembelajaran sains pada anak usia dini harus terus belajar berbagai metode supaya pembelajaran sains yang dilakukan lebih bervariasi, menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal.

ABSTRACT

Sutriani. 2021. Implementation of Demonstration Through Science Learning in Group A Children at RA Assa'idiyyah Karangploso. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Pd.I, M.Pd.I. Advisor 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : *Demonstration Method, Science Learning, Group Kids A*

Science learning is part of an ongoing integrated approach in which children think and build a basic understanding of their world. the importance of learning science for early childhood to study objects and events in the surrounding environment. This is where the role of an education teacher Raudhlatul Athfal is highly expected, a teacher should try to create more interesting and varied science learning according to early age abilities that are adapted to the characteristics of the child, such as through the application of the demonstration method as one of the interesting methods and is liked by many children when applied well.

From the background of the research above, the researchers determined the research focus, namely: How to plan science learning with the demonstration method at RA Assa'idiyyah, how to implement science learning using the demonstration method at RA Assa'idiyyah, How to evaluate science learning with the demonstration method at RA Assa'idiyyah .

The objectives of this study are: (1) Want to describe how to plan science learning with the method at RA Assa'idiyyah. (2) Want to describe how the implementation of science learning with the demonstration method at RA Assa'idiyyah. (3) Want to describe how the evaluation of science learning with the demonstration method at RA Assa'idiyyah.

To achieve the above objectives, the research was conducted with a descriptive qualitative research type. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely direct observation and in the form of observation instrument sheets, interview methods in the form of structured interviews and documentation in the form of photos, notes, and school documents.

Based on the data exposure and research findings, the science learning process through demonstration was carried out in stages, namely: planning, implementing and evaluating learning. whose implementation is in accordance with the RPPH with a series of activities including initial activities, core activities, and closing activities.

Based on the results of data processing and data analysis, it was found that through the application of the demonstration method in science learning in group A children at RA Assa'idiyyah Karangploso Malang, the results were: able to improve aspects of the development of aspects of NAM (Religious and Moral Values), physical aspects of motoric, cognitive aspects , social emotional aspects, language aspects, artistic aspects.

Things that need to be considered as suggestions, namely the conditions in introducing science learning must pay attention to the characteristics and needs of children, in improving the quality of teacher learning so that in introducing science learning to early childhood they must continue to learn various methods so that science learning is carried out more varied, fun and enjoyable. meaningful for children, the use of appropriate and optimal methods and media.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>). Pendidikan Anak Usia Dini yang berperan sebagai peletak dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya, harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan termasuk aspek kognitif.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Menurut Piaget dalam Catron dan Allen (1999:7-8). Pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak bisa terlibat langsung dalam proses belajar. Dalam hal ini berarti pengalaman yang didapat saat belajar sangat menentukan bagi kemajuan proses berfikirnya. Perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Sugiono Yuliani (2013:122)

dibagi menjadi 4 tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkrit, dan operasi formal.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap pra operasional, karena pada tahap ini anak-anak belum bisa berfikir abstrak, oleh sebab itu dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda yang konkrit. Anak usia lima tahun dapat memisahkan dan memadankan benda-benda menurut tekstur, bau, rasa, dan sebagainya. Menurut Spodek, Saracho, & Davis (1991) dalam buku *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Ramli, 2005:193), kebanyakan anak-anak mengetahui dan bisa mengatakan rasa manis, asin tanpa mereka tahu dari mana sumber rasa tersebut berasal. Kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan macam-macam rasa, bau, dan tekstur merupakan modal bagi anak di masa depan, sehingga penting untuk diberi stimulus dan dikembangkan. Adapun cara mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini salah satunya melalui pembelajaran sains.

Dalam buku pedoman Direktorat KSKK Madrasah (2019) tentang Implementasi Kurikulum 2013 mengungkapkan bahwa anak usia 4-6 tahun mempelajari konsep sains mulai dari dirinya sendiri hingga yang jauh dari diri anak antara lain pengetahuan dunia fisik, pengetahuan tentang makhluk hidup, pengetahuan tentang alam dan lingkungan, penyelidikan ilmiah bagi anak usia dini (*scientific inquiry*). Sains merupakan produk atau hasil dari proses penyelidikan ilmiah, sebagai produk sains merupakan batang tumbuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses, sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati, dan

melakukan percobaan. Penerapan pembelajaran sains pada anak usia dini lebih ditekankan pada proses dari pada produk melalui proses yang menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan eksplorasi yang melibatkan secara aktif kelima indera anak dalam mengkontruksi pengetahuan melalui pengamatan, meraba, membau, merasakan, dan mendengarkan.

Sains merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mencakup proses menemukan (*inquiry*), mencari fakta dan mendiskusikan untuk meningkatkan keterlibatan anak sehingga anak masuk pada tahap kemampuan yang lebih tinggi. Sains adalah sistem tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol. Pembelajaran sains dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pengenalan pembelajaran sains pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan sambil bermain dengan menggunakan benda-benda konkrit (nyata).

Pembelajaran sains pada anak prasekolah bermanfaat agar anak-anak memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran sains, anak diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang peristiwa-peristiwa alam dan mempunyai dorongan untuk melakukan percobaan, sehingga diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan sains dasar seperti mengamati, mencari tahu, melakukan, menemukan, dan menyampaikan temuannya sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar pada diri anak menjadi berkembang. Melalui pengamatan, penyelidikan, dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di

dunia sekitar, untuk mengembangkan eksplorasi dan investigasi, mengembangkan ketrampilan proses sains dasar, mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri dan penemuan, memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya, yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.

Untuk mengenalkan sains pada anak hendaknya guru menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat proses belajar mengajar hendaknya guru dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan anak berkembang dengan baik, maka diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu metode yang tepat dalam mengenalkan sains adalah menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Piaget dalam Foreman dan Kushner (1993:50-51) bahwa otak manusia tahu bagaimana mengenali benda melalui input dari panca indera seperti mata, telinga, kulit, hidung, dan mulut yang secara langsung akan menunjukkan reaksi tertentu terhadap lingkungan sekitar. Sebagai bukti, bahwa seorang anak tidak akan pernah tahu bahwa gula itu rasanya manis tanpa mencicipinya terlebih dahulu dengan menggunakan lidah sebagai alat sensor rasa. Salah satu diantara kemampuan sains yang bisa dikenalkan pada anak adalah pengenalan macam-macam rasa (manis, asin, asam, pahit, pedas). Untuk mengenalkan macam-macam rasa untuk anak usia dini bisa melalui metode demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengenalan rasa asin, manis, asam, pahit (Isjoni 2014:19). Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak dan dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat dan berpikir evaluatif. Selain dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, peserta didik juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung setelah melihat, mengamati, melakukan, dan belajar merasakan (garam, gula, kopi, asam, cabai) sendiri. Proses tersebut memungkinkan anak untuk membangun pengetahuannya sendiri sebagai hasil pembelajaran tersebut kemudian akan diteruskan dengan proses berfikir. Dengan melakukan praktik sendiri seperti yang sudah dicontohkan oleh guru, anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dengan mencoba merasakan bermacam-macam rasa (asin, manis, asam, pahit, pedas) sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengenali dan membedakan macam-macam rasa asin, manis, pahit, pedas dan mengetahui letak rasa pada reseptor indera pengecap (lidah).

Di RA Assa'idiyyah kemampuan anak dalam pengenalan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode yang diterapkan guru, dan metode yang digunakan guru kurang menarik karena guru dalam menjelaskan hanya menunjukkan gambar dan majalah, sehingga anak kurang berminat dan cepat merasa bosan. Maka dari itu peneliti merancang suatu metode yang dapat

memotivasi dan meningkatkan minat anak dalam melakukan pembelajaran sains. Adapun metode peneliti rancang dalam pengelakan macam-macam rasa adalah metode demonstrasi berhasil atau tidaknya proses pengembangan sains bagi anak, tergantung pada strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains dengan tepat, namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang harus dihadapi, khususnya dalam menanamkan hasil belajar pembelajaran sains.

Berdasarkan dari uraian di atas, sebagian anak usia 4-5 tahun di RA Assa'idiyyah belum memahami materi sains tentang pengenalan macam-macam rasa, melalui kegiatan demonstrasi yakni dengan mendemonstrasikan dan merasakan, dan menceritakan pengalaman tentang macam-macam rasa sehingga kemampuan anak berkembang kurang maksimal. Sebagai Upaya untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai *“Penerapan Metode Desmonstrasi Melalui Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini Di Ra Assa’idiyyah Karangploso”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA. Assa’idiyyah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA. Assa’idiyyah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA. Assa’idiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains yang dilakukan di lembaga RA. Assa'idiyyah

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA. Assa'idiyyah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA. Assa'idiyyah.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran sains dengan metode demonstrasi di RA. Assa'idiyyah.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan adanya manfaat yang bisa kita ambil, manfaat praktis yang dapat kita peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi siswa, selain itu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui metode dan penggunaan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

2. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik

sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas. Selain manfaat praktis ada juga manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Untuk mengembangkan sikap-sikap ilmiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan pembelajaran sains.
- c. Diharapkan dapat menambah keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran sains.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

1. Metode demonstrasi adalah cara yang teratur dan bersistem dalam memudahkan melaksanakan kegiatan dengan menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

2. Pembelajaran sains adalah kemampuan anak dalam kegiatan menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan. Dalam penelitian kali ini pembelajaran sains tentang mengenalkan macam-macam rasa.
3. Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa keemasan. Di Indonesia anak usia dini mulai rentan usia 0-6 tahun. Dalam penelitian kali ini antara usia 4-5 tahun atau kelompok A.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains pada anak kelompok A di Raudhlatul Athfal Assa'idiyyah Ngenep Karangploso sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran demonstrasi guru menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang diawali dengan menetapkan tema dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media atau alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sains melalui metode demonstrasi antara lain gula, garam, kopi bubuk, asam jawa, cabai, kain untuk menutup mata dan piring. Selain itu guru juga menyiapkan tempat untuk demonstrasi dan tempat duduk siswa-siswi.
2. Dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains dilakukan sesuai dengan RPPH yaitu meliputi: a) kegiatan awal atau pendahuluan, guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum kegiatan, selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan tepuk panca indera dan menyanyikan lagu macam-macam rasa, setelah itu guru menjelaskan peraturan dan urutan kegiatan serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta melakukan uji coba; b) kegiatan inti, pada kegiatan ini siswa melakukan demonstrasi seperti

yang sudah dicontohkan guru sebelumnya, dengan meraba bahan (gula, garam, kopi bubuk, asam dan cabai), mencium bau serta merasakan bahan tersebut kemudian menyebutkan nama bahan tersebut, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas menghubungkan atau menjodohkan gambar sesuai dengan tulisannya di BKS.

3. Evaluasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains dilakukan guru dengan memberikan tugas yang terkait dengan macam-macam rasa di buku BKS dan guru menetapkan hasil penilaian demonstrasi dengan menggunakan penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator pengembangan pada anak usia dini yang telah ditetapkan. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains pada anak kelompok A di Raudhlatul Athfal Assa'idiyyah Ngenep Karangploso dilakukan untuk mengenalkan macam-macam rasa telah terencana dengan baik, selain itu hasil dari penerapan metode demonstrasi mampu mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak-anak usia dini meliputi aspek NAM (Nilai Agama dan Moral), kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru dalam mengenalkan pembelajaran sains anak usia dini masih harus banyak belajar lagi berbagai metode supaya pembelajaran sains yang dilakukan lebih bervariasi, menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

2. Untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai contoh untuk sekolah- sekolah lain
3. Mahasiswa yang telah menyusun proses karya ini seharusnya dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk mahasiswa supaya memahami lebih dalam lagi teori yang diterapkan secara riil, serta melatih kemampuan menelaah dan memberi analisis juga pemecahan masalah pada kasus-kasus baru yang diteliti.



DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2015). *“Manfaat Anak Belajar Sains”*. Tersedia pada <http://www.parenting.co.idusiasekolah/manfaat+anak+belajar+sains> (diakses tanggal 5 Oktober 2017).
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggraheni, Afifulloh. Safitri (2019). *Penggunaan Media Busy Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di RA Panglima Sudirman Sumber Sekar Dau Malang*. Jurnal Dewantara Vol. 1 No.2. diakses pada 11 Juli 2021
- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. ElementerIs. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. Vol 1. No.1. diakses pada 11 Juli 2021.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran RA*.
- Direktorat Paud Kemdikbud.(2020). *Bermain Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. (2019) *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UNISMA.
- Hoben, Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Cristopher. (2008). *Blended Media: Stundes-Generated Mah-Ups to Promote Engagement With Science Content*. International Journal of Mobile and Blended Learning. Vol 8, No.
- Krassadaki. (2014). *Adopting a Strategy for Enhacing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Education*, Vol.28. No.3
- Milles, Mattew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Cet 1. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukrimah, Siti. (2014). *Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bumi Siliwangi Bandung.

- Mulyani, Novi. (2016). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sari, Wahyuni, & Pennink B.J.W. & Jonker,Jan. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Eko. (2018). *Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Sugiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Tekin, Ali Kemal. *Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching, Early Child Development and Care*, Vol.186. No.7
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.

